



Laksmindra Saptyawati, SE MBA
Sekprodi S1 Kewirausahaan
Universitas AMIKOM Yogyakarta

Entrepreneur Desa Jantung Desa

di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan data tahun 2019 dari Pusat Data Desa Indonesia di portal pddi.kemendesa.go.id, Indonesia terdiri dari 74.954 desa yang berada di 34 propinsi.

Menurut Rustiadi dan Pranoto dalam bukunya yang berjudul Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan, bahwa kondisi wilayah pedesaan di Indonesia memiliki beberapa karakteristik sosial ekonomi yang dikategorikan menjadi tiga yaitu desa cepat berkembang, desa potensial berkembang dan desa tertinggal. Desa cepat berkembang merupakan desa yang dekat dan mempunyai akses yang mudah ke kota, kegiatan ekonomi berorientasi pada ekonomi pasar. Sedangkan kelompok desa potensial berkembang kegiatan ekonomi masyarakatnya berorientasi pada sektor primer yaitu pertanian dan pertambangan dengan ciri homogen dalam adat dan kebudayaannya, serta kelompok desa tertinggal yaitu desa yang mempunyai masalah atau keterbatasan tertentu seperti sumber daya ataupun hal lainnya yang mengakibatkan kemiskinan desa. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sebagian besar terletak di desa-desa. Indonesia dapat menjadi negara besar justru karena pemberdayaan kekayaan hayati seperti yang dapat kita amati selama ini melalui kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan energi terbarukan. Untuk itu diperlukan entrepreneur desa atau wirausaha desa karena merekalah yang akan menjaga dan mengembangkan potensi perekonomian desa dengan menggerek aset desa seperti tanah, air, lingkungan dan tenaga kerja agar dapat menjadi modal pengembangan usaha baru di desa.

Entrepreneur desa merupakan penduduk desa yang aktif turut serta dalam upaya pemberdayaan desa dan menjadi salah satu kunci keberhasilan ekonomi desa. Peran aktif mereka diharapkan akan menjadi pendorong berkembangnya aktivitas produktif mandiri di desa. Entrepreneur desa dapat dideteksi kehadirannya di program-program kewirausahaan desa yang merupakan program bantuan melalui kegiatan corporate social responsibility suatu perusahaan atau instansi. Namun sayangnya, program-program bantuan dari berbagai perusahaan atau instansi untuk mengentaskan kemiskinan desa seringkali melupakan elemen entrepreneur desa sebagai leader pemberdayaan desa dengan hanya memberikan bantuan modal, pelatihan/pendampingan, peralatan dan infrastruktur tanpa memikirkan bagaimana keberlanjutan. Program-program bantuan cenderung tidak utuh karena setelah diberikan umumnya hanya mendorong kegiatan ekonomi produktif yang berlangsung sekejap dan kemudian berhenti dengan sendirinya tidak berkelanjutan, beberapa cenderung menjadi sebatas pencitraan saja yang kemudian hilang seiring berjalannya waktu.

Program-program bantuan semestinya tidak hanya sekedar membantu menyediakan modal, pelatihan/pendampingan, peralatan dan infrastruktur saja tetapi juga perlu dipikirkan upaya keberlanjutan untuk menanamkan dan menjaga semangat wirausaha di dalam diri penduduk desa setempat agar mereka menjadi entrepreneur desa, leader penggerak bagi masyarakat desa untuk mengembangkan ekonomi produktif desa.

Entrepreneur desa merupakan jantung dari upaya pemberdayaan ekonomi desa. Entrepreneur desa dapat berasal dari kelompok tani atau nelayan yang mengembangkan produk-produk berbasis kekayaan hayati dan menjadi potensi masing-masing desa sekaligus berperan sebagai penggerak. Jika gerakan menumbuhkan entrepreneur desa ini dapat dilakukan secara utuh di seluruh desa di Indonesia maka diharapkan desa-desa akan menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki daya saing di pasar nasional maupun internasional dan menjadi penopang kuat ekonomi Indonesia.***



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

DAMPAK LIBUR PANJANG

Destinasi Wisata Kulonprogo Menggeliat

WATES (KR) - Selama masa liburan Maulid Nabi Muhammad 2020, Kamis-Sabtu (29-31/10 dan Minggu (1/11), jumlah kunjungan wisatawan di objek-objek wisata (obwis) Kabupaten Kulonprogo cukup fantastis mencapai 51.708 orang.

Kendati dari jumlah tersebut tidak semuanya berkontribusi tapi Dinas Pariwisata (Dispar) setempat mampu menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 148.687.000. Melihat tingginya minat wisatawan, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kulonprogo Joko Mursito SSn MA optimis hal tersebut menjadi tonggak kebangkitan pariwisata Kulonprogo.

“Alhamdulillah selama masa liburan kemarin jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi-destinasi wisata di Kulonprogo mencapai lima puluh

satu ribu lebih. Hanya saja memang tidak semua pengunjung berkontribusi, sehingga kami mengidentifikasi wisatawan yang masuk di destinasi wisata berkontribusi jumlahnya mencapai 28.271 orang dan kalau dihitung kontribusi retribusi untuk PAD-nya sebanyak Rp 148.687.000,” kata Joko Mursito di ruang kerjanya, Senin (2/11).

Dari sekian banyak obwis unggulan di Kulonprogo, Pantai Glagah Kapanewon Temon memang masih jadi primadona kunjungan wisatawan dengan jumlah kun-

jungan 13.825 orang kemudian disusul Obwis Waduk Sermo 5.312 orang dan Pantai Congot 2.256 wisatawan. Sedangkan Kawasan Menoreh jumlah kunjungan 1.943 orang dan Obwis Kawasan Jatimulyo Girimulyo 1.554 wisatawan. Dispar meyakini kendati ada sekitar 23.000-an wisatawan yang tak membayar retribusi karena mereka berkunjung ke obwis yang dikelola kelompok masyarakat atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tapi hal tersebut tetap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat termasuk menggeliatnya sektor jasa pariwisata dan UMKM di pariwisata kuliner.

“Kami memang belum punya data jumlah pengunjung wisata kuliner yang sedang *ngetrend* di jalur Kenteng Nanggulan hingga Watu Mu-

rah Girimulyo,” ujarnya.

Pantai Glagah jadi primadona kunjungan wisatawan tidak lepas dari keberadaan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA).

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yuswantana di Kompleks Kepatihan, Senin (2/11) mengatakan, sebagai kota budaya dan wisata langkah baiknya jika dipas-tikan wisata di Yogya aman. Adapun salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memastikan itu bisa lewat skrin-ing yang diarahkan buat pelaku wisata di DIY. Pemeriksaan pada pelaku wisata diharapkan bisa menggambarkan tentang kondisi ketika kemarin ada long weekend. Dengan begitu antisipasi yang dilakukan bisa lebih maksimal. **(Rul/Ria/Ira)-d**

TERTIB LAKSANAKAN PROKES

Gereja Katolik Gelar Doa Arwah Kaum Beriman

YOGYA (KR) - Gereja Katolik menyelenggarakan Peringatan Mulia Arwah Orang Beriman melalui doa khusus bagi keluarga, saudara dan handai taulan yang telah berpulang kerahiman-Nya. Misa dilaksanakan di gereja dengan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 dan terbatas pada umat yang mendapatkan undangan, mendaftar sesuai kuota.

“Mendoakan arwah orang beriman siapapun itu tidak hanya Katolik tapi juga mereka yang menebar kebaikan seperti pahlawan, atau arwah yang terabikam termasuk bayi-bayi aborsi,” ucap Rm Yohanes Dwi Harsanto Pr yang memimpin misa di Gereja Hati Santa Perawan Maria Tak Bercela, Kumatiran Yogya, Senin (2/11) sore.

Rm Dwi menyebutkan dengan mendoakan arwah juga



KR-Franz Boedisukarnanto

Rama Paroki Gereja Katolik Kumatiran, Romo Yohanes Dwi Harsanto PR, memberkati bunga tabur ditandai dengan percikan air suci.

mengingatkan akan kematian itu sendiri. “Meneladani orang beriman yang semasa hidup menjalankan ajaran Tuhan dengan baik,” ujarnya mengapresiasi umat Gereja Kumatiran yang 97 persen dari undangan bisa hadir.

Usai misa Rm Dwi memberikan berkat pada bunga-bunga dari umat Katolik di lingkungan Gereja Kume-

tiran, yang esoknya akan ditaburkan di makam-makam sanak saudara umat. “Prokes harus tetap dilaksanakan dengan baik sampai ke pemakaman,” tegas Rm Dwi.

Sedangkan Sekretaris Satgas Covid -19 Gereja Kumatiran A Joko Tirtono menyebutkan umat sudah terbiasa dengan Prokes Covid-19. **(R-4)-d**

Malioboro Sambungan hal 1

Kita mencoba melihat karakteristik lalu lintas setiap harinya yang ada di kawasan Malioboro sehingga uji coba dilakukan setidaknya hampir dua pekan. Harapannya dengan uji coba inilah lalu lintas di kawasan Malioboro bisa tertata dengan baik,” ungkap Made di Kompleks Kepatihan, Senin (2/11).

Made menegaskan Malioboro adalah salah satu bagian dari sumbu filosofis, termasuk di dalamnya rencana penataan transportasi. Di samping itu, pihaknya juga menyiapkan kantong-kantong parkir yang sudah ada untuk memaksimalkan penggunaannya seperti parkir Ngabean, Beskalan dan sebagainya. Penerapan sistem satu arah

melingkar ini berdasarkan kajian studi analisis lalu lintas yang ada.

“Kami memprediksi akan terjadi penumpukan kendaraan di area tertentu antara lain Gardu Anim PLN dan Jalan KH Ahmad Dahlan dan sebagainya. Untuk itu, pihaknya telah menyiapkan antisipasinya dengan manajemen rekayasa lalu lintas pada saat uji coba Selasa Wage. Harapan dengan sistem satu arah walaupun jaraknya jauh waktu tempuh efektif dan tidak menimbulkan kemacetan,” terangnya.

Kepala Biro Administrasi, Perekonomian dan SDA Setda DIY tersebut menambahkan lalu lintas kendaraan di sirip-sirip Malioboro seperti Jalan Dagen,

Sosrowijayan, Pajeksan, Suryatmajan, Perwakilan, Pabringan, Ketandan akan diatur 2 arah, tetapi tidak boleh menyeberang ke Malioboro. Selanjutnya, bongkar muat barang untuk toko-toko yang ada di sepanjang Malioboro dilakukan pukul 22.00 hingga 06.00 WIB. Untuk bongkar muat barang PKL Malioboro baik baju dan makanan lesehan menggunakan gerobak dorong, dengan mengakses sirip-sirip Malioboro.

“Bagi para pengemudi becak bermotor masih diperbolehkan melintas, tetapi diatur dengan pembatasan khusus sesuai kesepakatan tentunya, karena tidak semuanya bisa masuk di Malioboro,” imbuh Made. **(Ira/Ria)-d**

Umrah Sambungan hal 1

“Akibat pembatasan tersebut, kesempatan jemaah untuk melakukan ibadah umrah hanya sekali dan itupun dibatasi tiga jam. Dengan rata-rata penyelenggara ibadah umrah memberangkatkan jemaah antara 9-12 hari, sehingga tidak mungkin untuk melaksanakan ibadah umrah dua kali. Hal ini tentu juga harus dipertimbangkan,” terang Edhi.

Selain itu, Edhi juga menjelaskan karena sejumlah pembatasan biaya umrah juga berdampak pada ongkos yang lebih mahal. Sebut saja pembatasan penginapan yang biasanya untuk empat orang menjadi dua orang serta kapasitas pesawat yang juga dikurangi. “Tapi seberapa kenaikannya masih menung-

gu hitungan,” sambungnya.

Untuk kepastian pemberangkatan jemaah, Edhi mengatakan masih menunggu instruksi resmi dari Kerajaan Arab Saudi. Sebab untuk pemberangkatan jemaah umum belum dibuka. Kerajaan Arab Saudi baru memberikan undangan bagi perwakilan PPIU untuk persiapan. “Diawali dari penyelenggara, nanti baru ada gambaran seperti apa sambil menunggu keterangan resmi. Tapi PPIU juga dipersilakan mulai melakukan pendataan calon jemaah umrah. Kami akan proaktif menjemput data yang sudah disampaikan agar bisa melakukan pemantauan baik saat di PPIU maupun di Saudi secara maksimal,” ungkap Edhi.

Plt Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kemenag RI Oman Fathurrahman mengatakan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah pada Masa Pandemi Covid-19 yang ditandatangani langsung Menag RI Fachrul Razi sudah terbit. “Substansi kebijakannya sudah dirancang dengan Komisi VIII DPR RI. Sesuai arahan Menag, regulasi ini dibahas dengan pihak terkait, termasuk Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah atau PPIU serta kementerian dan lembaga terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Perhubungan dan pihak penerbangan,” terang Oman. **(Feb)-d**

Daya Sambungan hal 1

Ke-nylenehan lemahnya permintaan masyarakat juga terjadi justru di saat pasokan kebutuhan masyarakat masih cukup baik.

Rendahnya angka inflasi dan daya beli masyarakat tidak luput dari perhatian Presiden Joko Widodo saat membuka Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi 2020. Presiden mengatakan, laju inflasi harus dijaga supaya tidak terlalu rendah dan tetap mampu memberikan stimulus (iming-iming) kepada produsen agar terus berproduksi.

Salah satu stimulus itu adalah harga barang yang kompetitif. Oleh karenanya, kebijakan pengendalian inflasi tidak hanya fokus pada upaya stabilisasi harga, tetapi juga diarahkan agar daya beli masyarakat terjaga dan para produsen khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga bisa bergerak.

Sebagai imbangannya, insentif bagi rumah tangga pun sudah digelontorkan. Untuk menjaga daya beli masyarakat, pemerintah menyalurkan berbagai insentif berupa Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai, Dana Desa, Kartu Prakerja, Subsidi Gaji, Ban-

sos Produktif untuk Bantuan Modal UMKM, dan skema bansos lainnya. Lalu di mana letak persoalannya?

Pertama, besaran nominal bantuan pemerintah terlalu kecil untuk mengangkat tenaga beli. Berbagai jenis bantuan sosial tersebut tampaknya habis teralokasi untuk kebutuhan pangan. Padahal, pangan relatif kecil dalam pembentukan inflasi. Oleh karenanya, masuk akal jika inflasi tidak kunjung terdorong.

Kedua, rumah tangga golongan menengah-atas yang secara finansial cukup kuat sebagai sumber permintaan efektif justru menahan konsumsinya. Kekawatiran atas kondisi ekonomi di masa datang mendorong mereka menyimpan tenaga belinya. Kenaikan simpanan di perbankan yang menembus 12% seakan mengamini dugaan ini. Ketiga, masing-masing pelaku ekonomi masih bersikap tunggu dan lihat. Produsen menanti geliat permintaan konsumen. Sementara, rumah tangga konsumen yang memiliki kelebihan daya beli terus menunggu perkembangan yang lebih cerah. Munculah élingkaran setan yang tidak jelas mana ujung dan

pangkalnya.

Dengan kondisi semacam ini, perekonomian memerlukan kekuatan yang lebih sakti untuk memotong ‘lingkaran setan’ tadi. Kepada siapa lagi harapan akan ditimpakan jika bukan kepada pemerintah. Untuk itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus mengambil inisiatif lewat peningkatan belanjanya.

Bantuan usaha perlu diarahkan pada industri rumah padat karya yang berdampak langsung meningkatkan daya beli. Semakin banyak dana produktif yang digulirkan ke masyarakat, maka akan mempercepat kembesuhan daya beli yang pada gilirannya akan menggenjot pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi tetap menjadi cara paling ampuh untuk memperbaiki perekonomian. Konsumsi menjadi penyumbang terbesar dalam perhitungan produk domestik bruto. Alhasil, peningkatan daya beli menjadi PR pemerintah (pusat dan daerah) dalam memacu pemulihan ekonomi, seraya menyiapkan vaksin Covid-19.

(Penulis adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)-d

Perkara Sambungan hal 1

Atas tindakan itu terdakwa melanggar Pasal 5 ayat (2) jo Pasal 5 ayat (1) huruf a atau b atau Pasal 11 atau Pasal 12 huruf a atau b UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Diungkapkan jaksa, pemberian itu dilakukan agar Pinangki dapat mengurus fatwa Mahkamah Agung (MA) melalui Kejaksaan Agung agar Djoko Tjandra dapat kembali ke Indonesia tanpa harus menjalani pidana penjara selama dua tahun seperti putusan Peninjauan Kembali (PK) MA pada 11 Juni 2009.

Pertama kali terdakwa bertemu Pinangki di Malaysia pada 12 November 2019 meminta Pinangki membuat “action plan” dan membuat surat ke Kejaksaan Agung untuk menanyakan status hukum Djoko Tjandra.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu 19 November 2019, dibahas juga biaya-biaya yang harus dikeluarkan Djoko Tjandra seperti tercantum dalam “action plan” yaitu sebesar 100 ribu dolar AS namun Djoko Tjandra hanya menyetujui dan menjanjikan sebesar 10 juta dolar AS.

“Action plan” itu diserahkan Pinangki pada 25 November 2019 bersama-sama advokat Anita DA Kolopaking dan pihak swasta Andi Irfan Jaya di kantor Djoko Tjandra di Malaysia. **(Ful/Obi)-d**

Fenomena Sambungan hal 1

Kaur Keuangan Desa Donorejo, Sorok Didik Basroni menambahkan, warga setempat resah dengan peristiwa tersebut karena khawatir bakal menimpa mereka. Kejadian serupa pernah tiga kali terjadi di wilayah Dusun Katerban. “Terjadi tiga kali dalam kurun beberapa waktu terakhir, tapi lokasinya di kebun dan hutan, jadi tidak mengkhawatirkan. Tiga lubang itu sekarang sudah tertutup sampah dan semak,” terangnya.

Didik menduga fenomena tanah ambles ini, karena aliran sungai di dalam tanah. Desa

Donorejo berada di atas gusuran perbukitan Menoreh dan terdapat sejumlah goa dengan aliran sungai di dalamnya. Derasnya aliran sungai diperkirakan menggerus batuan di atasnya, sehingga ambles.

Camat Kaligesing Haryono mengemukakan, pihak kecamatan berencana melaporkan peristiwa itu kepada dinas terkait agar bisa diteliti. Kajian ditujukan untuk mengetahui apakah peristiwa itu dapat berdampak luas atau tidak. Sebab, katanya, lubang itu muncul di kawasan permukiman. **(Jas)-d**

Tahun Sambungan hal 1

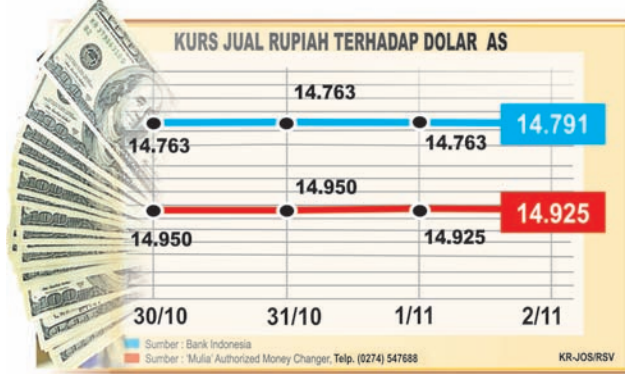
karena waktu pekerjaan hanya seratus hari,” urai Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUKPKP) Kota Yogya Umi Aksanti, Senin (2/11).

Khusus untuk revitalisasi trotoar di Jalan Jenderal Sudirman, merupakan kelanjutan proyek tahun sebelumnya yakni dari simpang Gramedia ke barat hingga Jembatan Gondolayu. Trotoar dirombak menjadi lebih nyaman bagi pejalan kaki serta penyandang disabilitas dengan dilengkapi *street furniture*.

Sedangkan penataan kawasan Tugu, tidak sebatas memindahkan kabel fiber optik dan kabel listrik ke dalam tanah atau sistem *ducting*, melainkan juga menata pe-latarannya. Jenis batu yang digunakan serta polanya juga akan berbeda dengan kondisi sebelumnya.

“Batu yang digunakan ialah jenis andesit. Ketebalannya juga berbeda. Kalau yang se-

nya tidak lagi kotak-kotak melainkan dibuat melingkar layaknya yang ada di Titik Nol Kilometer. Proses penataan pelataran Tugu sudah mulai dilakukan di sisi selatan dan akan dilanjutkan di sisi barat serta utara. **(Dhi)-d**



Prakiraan Cuaca				Selasa, 3 November 2020		
Lokasi	Cuaca				Suhu °C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					23-31	65-95
Slaman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95
 Cerah		Berawan		Udara Kabur		Hujan Lokal
						 Hujan Petir
Grafis : Arlio						